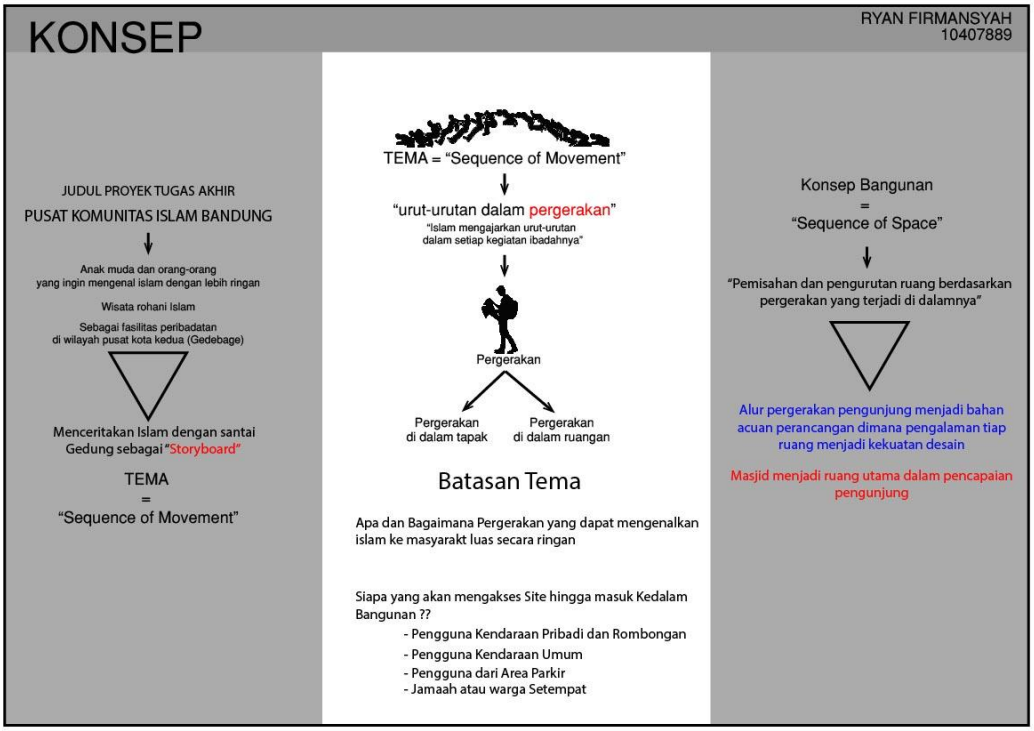
BAB V
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Pada perancangan Pusat Komunitas Islam bagi Generasi Muda ini memiliki konsep bagaimana membuat desain yang dapat menarik minat para anak muda muslim maupun *non-muslim* untuk datang dan mengenal Islam dengan cara anak muda. Sebagaimana dalam ayat Al-quran surat an-nahl ayat 125 “Serula (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam hal ini desain haruslah bersifat lemah-lembut dan tepat sasaran dalam perancangannya di mana sasaran utama dari perancangan ini adalah anak muda, maka dari itu perlulah sebuah desain yang mempresentasikan dan menggambarkan anak muda.



Gambar 5.1 :Konsep Dasar
Sumber : Data Pribadi

5.1.1 Konsep Utama

Dalam perencanaannya konsep didasari oleh kebutuhan akan ruang yang dapat memfasilitasi kegiatan anak muda dan juga kebutuhan ruang akan nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya, sehingga tercipta sebuah batasan tema yang mengusung sebuah gagasan utama di mana ruang haruslah bisa menceritakan sesuatu atau *storyboard* yang nantinya dapat membuat anak muda untuk datang dan nyaman berada di dalam bangunan maupun di lingkungan bangunan. Maka dari itu terciptalah sebuah tema “Sequence of Movement”.

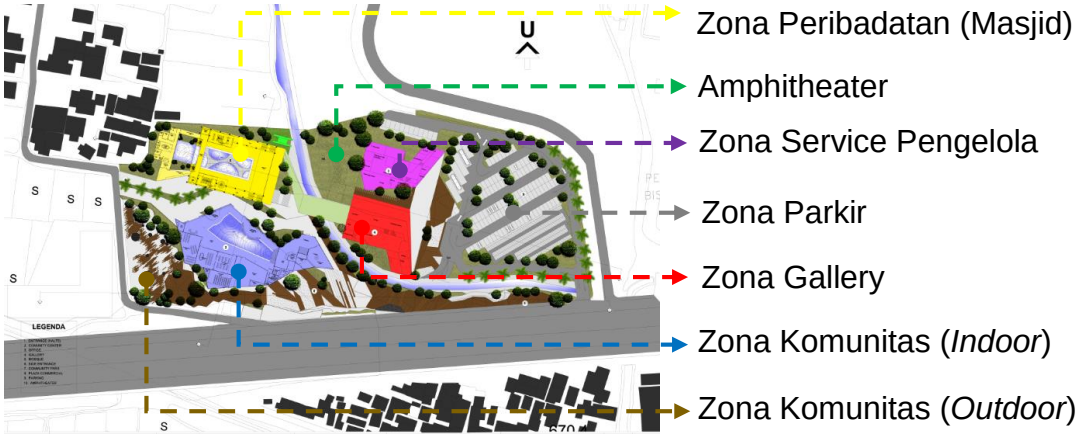
Dari tema ini muncul dan mengkerucut menjadi sebuah konsep dengan membatasi permasalahan utama, yaitu: Pergerakan di dalam tapak dan pergerakan di dalam ruangan. Dengan demikian maka pergerakan pun dibedakan menjadi 4 bagian utama:

- Pengguna Kendaraan Pribadi dan Rombongan
- Pengguna Kendaraan Umum
- Pengguna dari area parkir
- Jamaah warga setempat

Dengan demikian maka perancangan berdasarkan tema mengkerucut menjadi sebuah konsep "*Sequence of Space*" di mana urut-urutan dalam pencapaiannya dipisahkan menurut pergerakan di dalam ruang, dengan bahan acuan utama adalah alur pergerakan pengunjung. Merasakan pengalaman ruang tiap melalui alur *sequence* menjadi kekuatan konsep desain nantinya dengan orientasi ruang utama atau pencapaian akhirnya adalah sebuah Masjid (ruang salat).

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakan

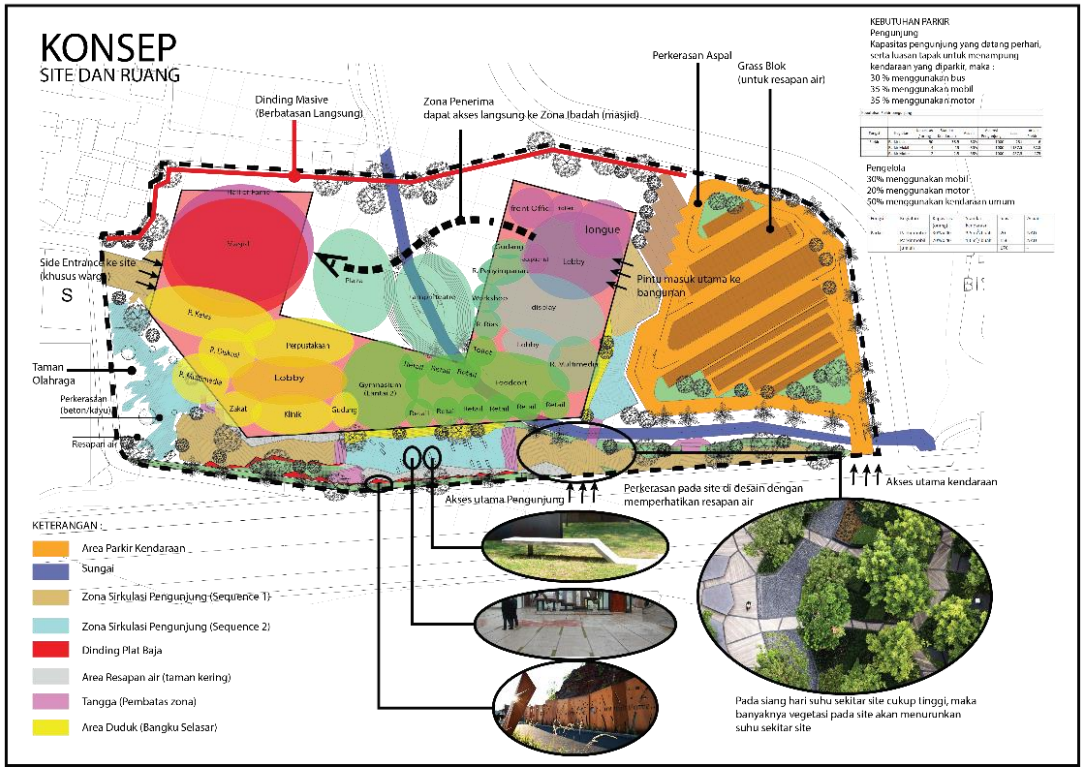


Gambar 5.2 : Blokplan
Sumber : Data Pribadi

1. Zona Komunitas (*Outdoor*)

Peletakan Zona Komunitas pada bagian terluar tapak dimaksudkan sebagai *buffer* pada bangunan utama dengan mengandalkan kegiatan interaksi sosial sebagai batas antara jalan dan bangunan, dan juga

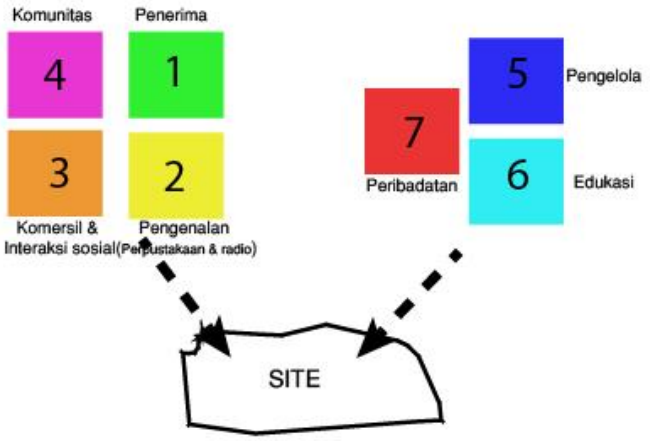
memberi sedikit peralihan antara kegiatan umum di luar site menuju kegiatan di dalam site.



Gambar 5.3 : Konsep Tapak
Sumber : Data Pribadi

2. Zona Komunitas Indoor

Zona ini memiliki fungsi kegiatan umum atau lebih mengarah kegiatan yang bersifat duniawi, yang ditunjukan pada gambar on. 1,2,3 dan 4 yang merupakan kelompok ruang bersifat publik dengan konsep mengenalkan sifat-sifat Allah dan puji-pujian terhadap tuhan



Gambar 5.4 : Konsep Zoning
Sumber : Data Pribadi

3. Zona Gallery

Penempatan fasilitas Gallery ini di tempatkan pada bagian kelompok zona privat (zona dengan konsep sifat permohonan dan kepatuhan) dalam hal ini Gallery harus dapat memberi suasana dan pengalaman tentang permohonan dan kepatuhan terhadap Tuhan.

4. Zona Service Pengelola

Penempatan area *Service* yang berada di sebelah utara tapak dan berdekatan dengan Masjid akan memudahkan pengontrolan pengelola terhadap seluruh fasilitas yang ada di dalam tapak.

5. Zona Peribadatan

Letaknya yang berada pada pojok utara tapak merupakan sebuah tanggapan terhadap keadaan lingkungan di mana itu merupakan area pemukiman iman, yang nantinya akan menjadi pengguna utama (jamaah) pada tapak. Selain itu juga penempatan ini dimaksudkan sebagai urutan terakhir dalam pencapaian tapak dengan orientasi ruang utama adalah Masjid. Dengan demikian sejalan dengan tema dan konsep peranacangan.

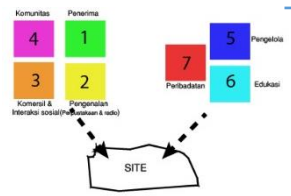
6. Zona Parkir

Dengan konsep utama yang mengedepankan alur sirkulasi maka penempatan zona parkir lebih ke arah pemisahan alur sirkulasi kendaraan dengan alur sirkulasi manusia (pengguna).

5.2.2 Tata Letak

Pengolahan tata letak bangunan terhadap tapak menanggapi keadaan lingkungan eksisting pada tapak dan lingkungan sekitar tapak. Posisi tapak yang terbelah oleh alur sungai menjadi pertimbangan dalam pengolahan tata letak bangunan, dengan harapan terbelahnya tapak tetap harus mencirikan *Unity* pada tapak.

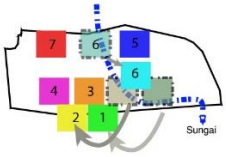
Posisi tapak memiliki beda ketinggian 10 m ke bawah dengan Jalan Soekarno Hatta yang merupakan jalan utama dalam mengakses tapak menjadi sebuah tantangan dalam pengolahan tapak maupun bentuk bangunan.



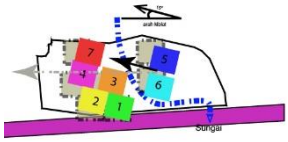
→ Pembagian zona utama berdasarkan kegiatan dan hierarki pencapaiannya didapat 2 zona, yaitu: Zona Publik (1,2,3 dan 4) dan Zona Privat (5,6 dan 7)



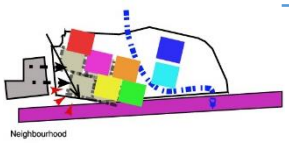
→ Ruangan diurutkan berdasarkan kegiatan di dalamnya dengan pengacu zona Publik diposisikan di bagian depan tapak yang berbatasan langsung dengan jalan utama



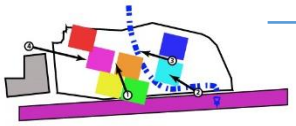
→ Sungai Cisaranten yang membelah tapak dengan tata letak bangunan diposisikan berdasarkan keadaan lingkungan eksisting tapak.



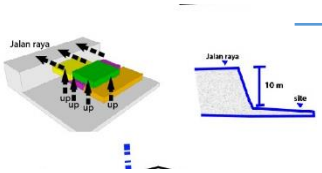
→ Orientasi bangunan yang menghadap kiblat dijadikan orientasi utama dalam desain



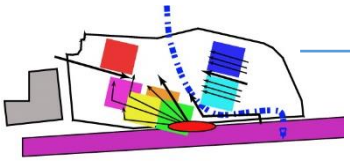
→ Pemberian ruang terbuka pada bagian barat tapak, sebagai tanggapan terhadap bangunan tinggi apartemen dengan harapan akan membuka dan menghindari ruang negatif pada tapak



→ Berdasarkan alur pergerakan yang terasi pada tapak, maka akses utama pencapaian tapak dibagi menjadi 4 bagian



→ Perbedaan ketinggian antara jalan dan tapak, menjadikan bentukan bangunan mengikuti untuk menyamakan ketinggian

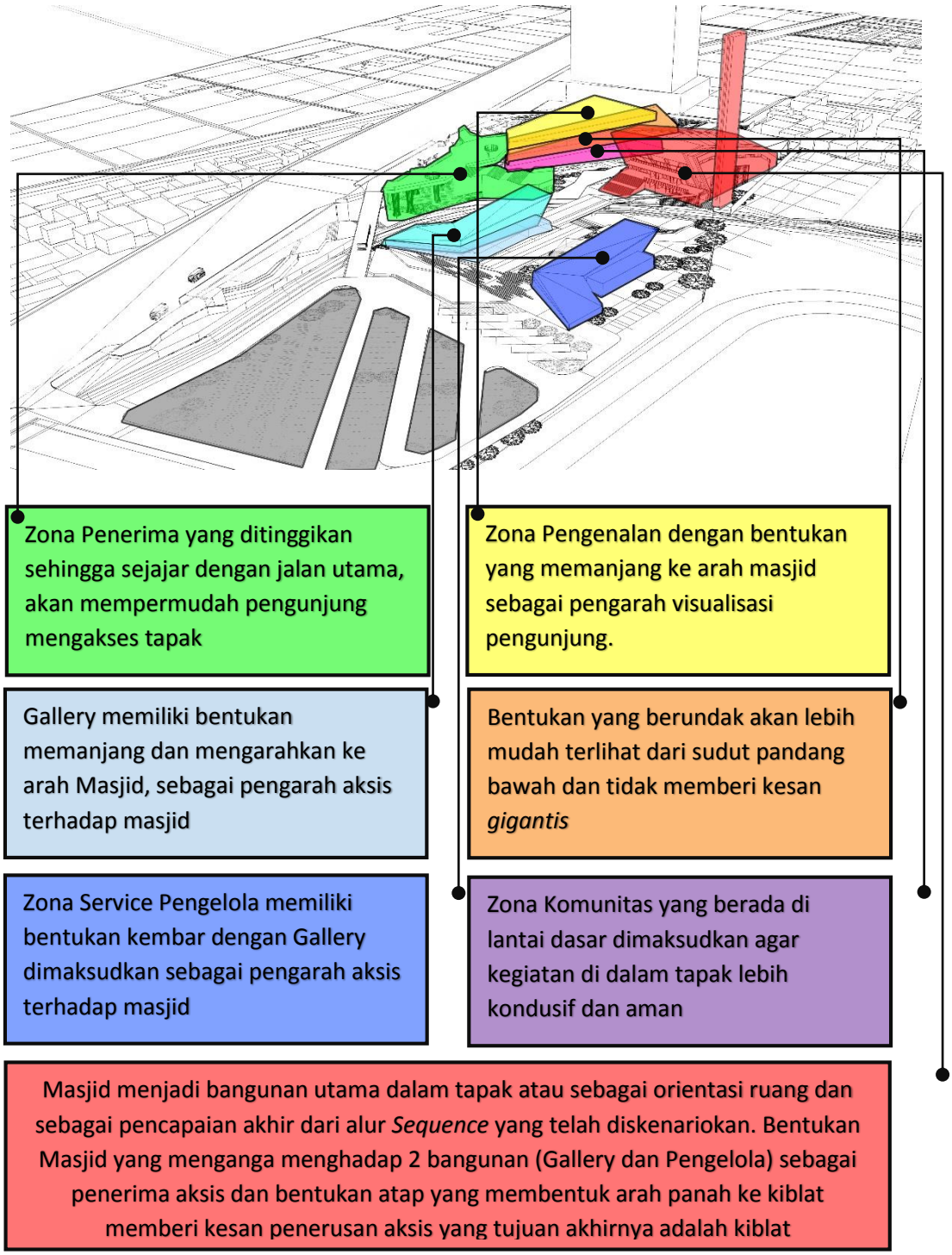


→ Alur sirkulasi menjadi pertimbangan utama guna mencapai elaborasi tema terhadap desain

Gambar 5.5 : Konsep tata letak
Sumber : Data Pribadi

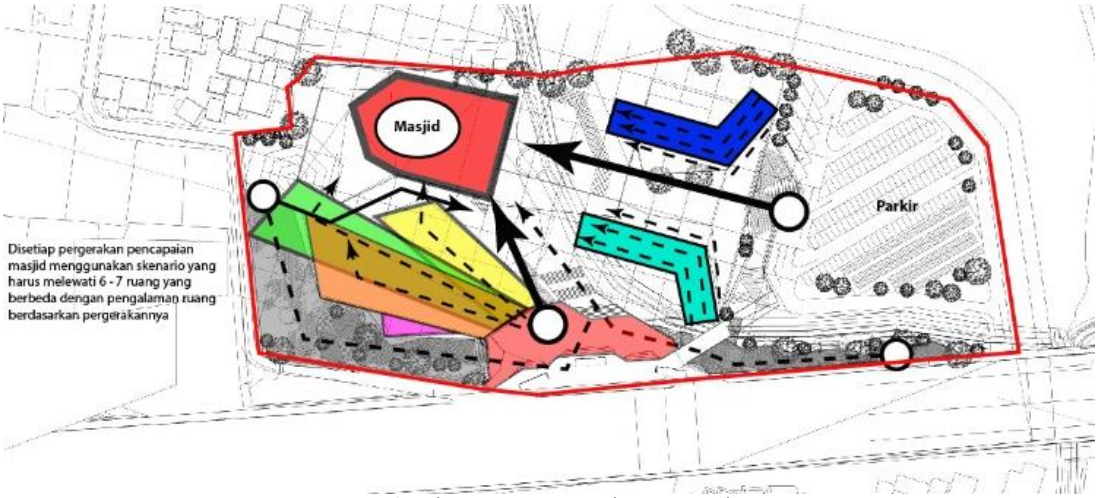
5.2.3 Gubahan Massa

Bentuk gubahan massa yang dibangun berdasarkan tanggapan terhadap keadaan di dalam tapak dan juga keadaan lingkungan di luar tapak, dengan perincian desain sebagai berikut:



Gambar 5.6 : Konsep Gubahan Massa
Sumber : Data Pribadi

5.2.4 Pencapaian

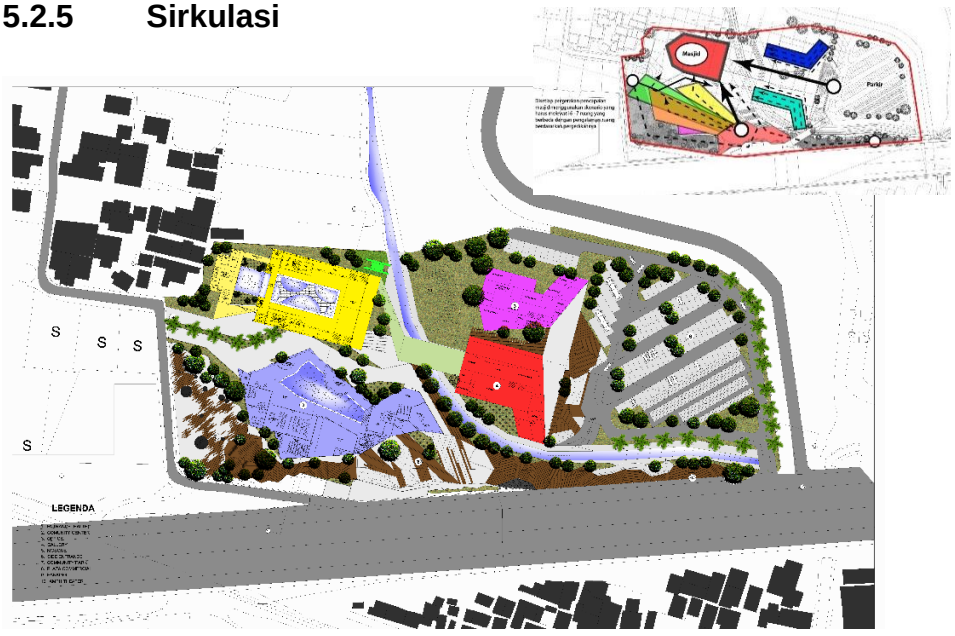


Gambar 5.7 : Konsep Alur Pencapaian
Sumber : Data Pribadi

Akses Pencapaian terhadap tapak dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

- Pengguna Kendaraan Pribadi dan Rombongan
- Pengguna Kendaraan Umum
- Pengguna dari area parkir
- Jamaah warga setempat

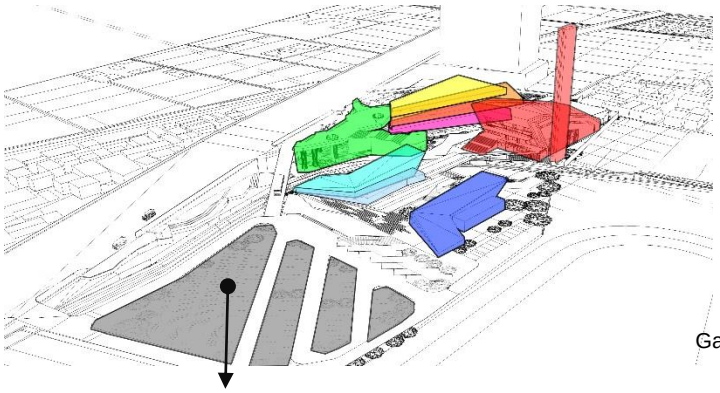
5.2.5 Sirkulasi



Gambar 5.8 : Siteplan
Sumber : Data Pribadi

Dilihat dari pengguna Sirkulasi pada tapak di bedakan menjadi 2 bagian utama yaitu: Pengguna Kendaraan dan Pejalan kaki, di mana akses pejalan kaki harus terpisah dan tidak saling *Cross* dari akses kendaraan.

5.2.6 Parkir



Gambar 5.9 : Gubahan Massa
Sumber : Data Pribadi

Area parkir yang berada di bagian timur tapak dimaksudkan agar sirkulasi pejalan kaki dengan penggunaan kendaraan tidak terjadi saling menyilang, untuk menghindari kemacetan di dalam tapak.

Dengan kapasitas ruang parkir sebagai berikut:

Kapasitas pengunjung yang datang perhari, serta luasan tapak untuk menampung kendaraan yang diparkir, maka :
30 % menggunakan bus
35 % menggunakan mobil
35 % menggunakan motor

Fungsi	Kegiatan	Kapasitas/ orang	Standar Kendaraan	Acuan	Asumsi Pengunjung	Luas	Jumlah Parkir
Parkir	Parkir bus	50	38,5	30%	1000	231	6
	Parkir Mobil	4	13	35%	1000	1137,5	87,5
	Parkir Motor	2	2,5	35%	1000	437,5	175

Pengelola

30% menggunakan mobil

20% menggunakan motor

50% menggunakan kendaraan umum

Fungsi	Kegiatan	Kapasitas/ orang	Standar Kendaraan	Acuan	Asumsi pegawai	Luas	Jumlah Parkir
Parkir	Parkir Mobil	4	38,5	30%	20	57,75	1,5
	Parkir Motor	2	13	60%	20	78	6

5.2.7 Utilitas



Gambar 5.10 : Sistem Utilitas
Sumber : Data Pribadi

Sistem *plumbing* terdiri atas sistem *plumbing* air hujan, air kotor dan air bersih. Di mana sistem *plumbing* air hujan terdapat pada setiap bangunan, dan juga pada setiap jalur *pedestrian* dan sisi-sisi plaza untuk menghindari kebanjiran yang kemudian dialirkan terhadap riul kota.

Pemilihan Peletakan *septictank* yang di letakan dekat akses dari parkir pengelola agar memudahkan untuk perawatan yaitu pada saat penyedotan tinja.

5.2.8 Tata Hijau



Gambar 5.11 : Tata Hijau
Sumber : Data Pribadi

Penataan area hijau pada tapak didesain dengan konsep mengarahkan sekaligus sebagai pembatas tapak sehingga tercipta olahan tapak dan tata hijau yang memiliki desain yang *Unity* terhadap bangunan.

Pemilihana material pada tapak, seperti *grassblock* dan papan kayu di maksudkan sebagai usaha optimalisasi penyerapan air ke dalam tanah, dan juga berfungsi sebagai *territory* antar *sequence* ruang yang tercipta.

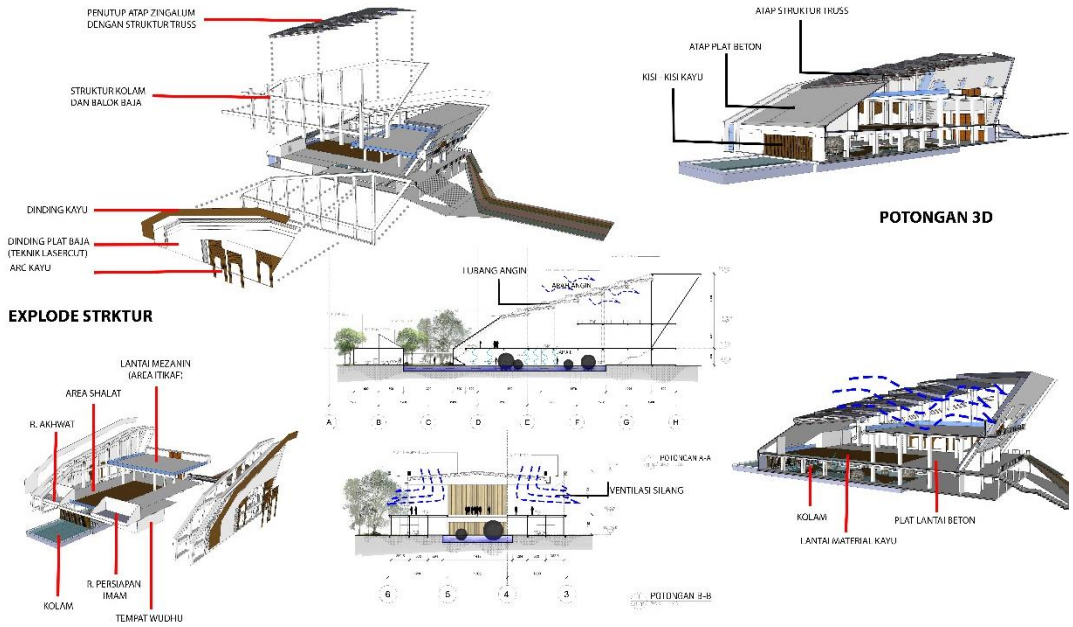
Vegetasi dan area hijau juga dijadikan sebagai pembatas antara ruang dalam tapak dengan lingkungan sekitar tapak, sehingga nantinya tapak didesain tanpa pagar.

Desain tapak tanpa pagar dimaksudkan sebagai gambaran dan mempertegas bahwa bangunan Pusat Komunitas Islam ini merupakan bangunan publik yang terbuka untuk siapapun.

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Masjid

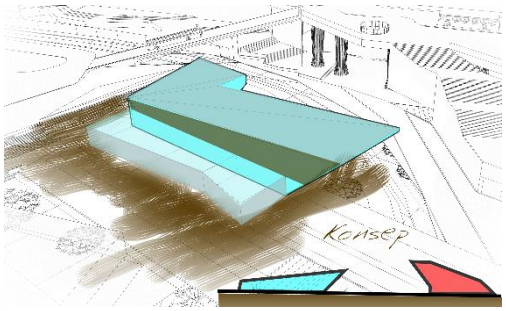
“Mubazir adalah perbuatan setan” salah satu ajaran islam yang mengajarkan untuk berprilaku hemat. sebagaimana dalam perancangan masjid ini didesain dengan mengusung hemat energi di mana bangunan mengoptimalkan pencahayaan alami dengan membuat bukaan transparan pada bagian atap bangunan dan memberi ventilasi silang dalam penghawaannya. dengan adanya kolam pada lantai dasar masjid akan menjaga kelembaban masjid dan diharapkan masjid akan menjadi sejuk dengan adanya penguapan air kolam karena suhu ruangan, di mana tapak sendiri berada di lokasi yang cukup panas ketika matahari telah di puncak.



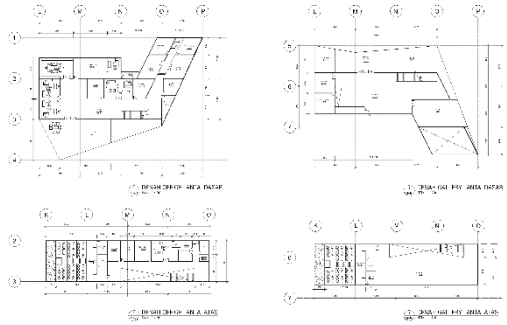
Gambar 5.12 : Sitem Struktur Masjid
Sumber : Data Pribadi

5.3.2 Gallery & Pengelola

Gambar 5.13 : Konsep Gallery
Sumber : Data Pribadi

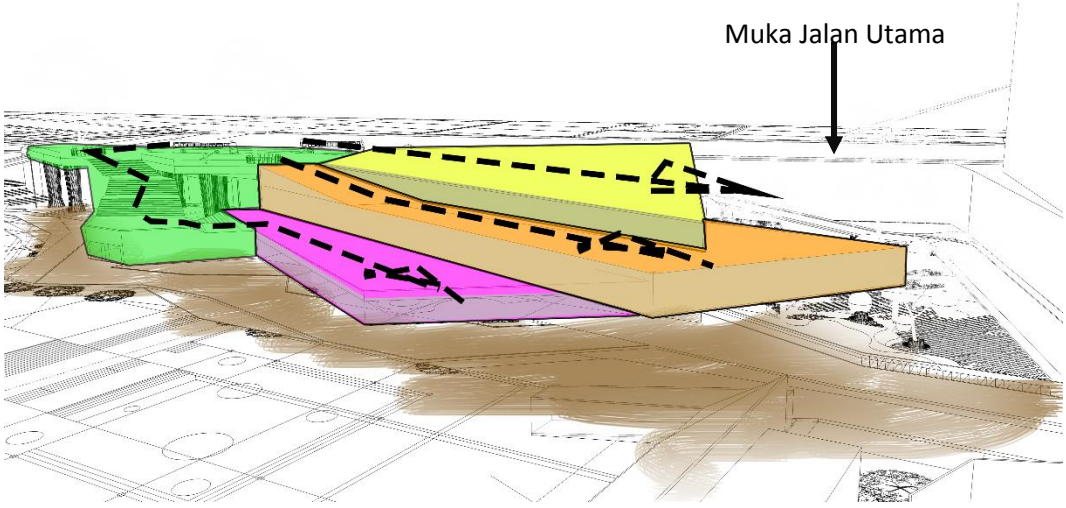


Bangunan Gallery dan pengelola dibuat dengan desain kembar yang saling berlawanan (*mirror*) untuk mempertegas aksis terhadap masjid.



Bentuk lancip pada ujung atap teratas terbentuk karena kebutuhan ruang di dalamnya yaitu ruang multimedia. Selain itu juga bentukan yang menjulang ke atas sebagai tanggapan terhadap tapak di mana tapak yang berada di beda ketinggian 10 meter di bawah permukaan jalan, sehingga dibutuhkan sebuah desain dan bentukan untuk mencirikan dan mudah terlihat dari jalan utama.

5.3.3 Bangunan Komunitas & Komersil

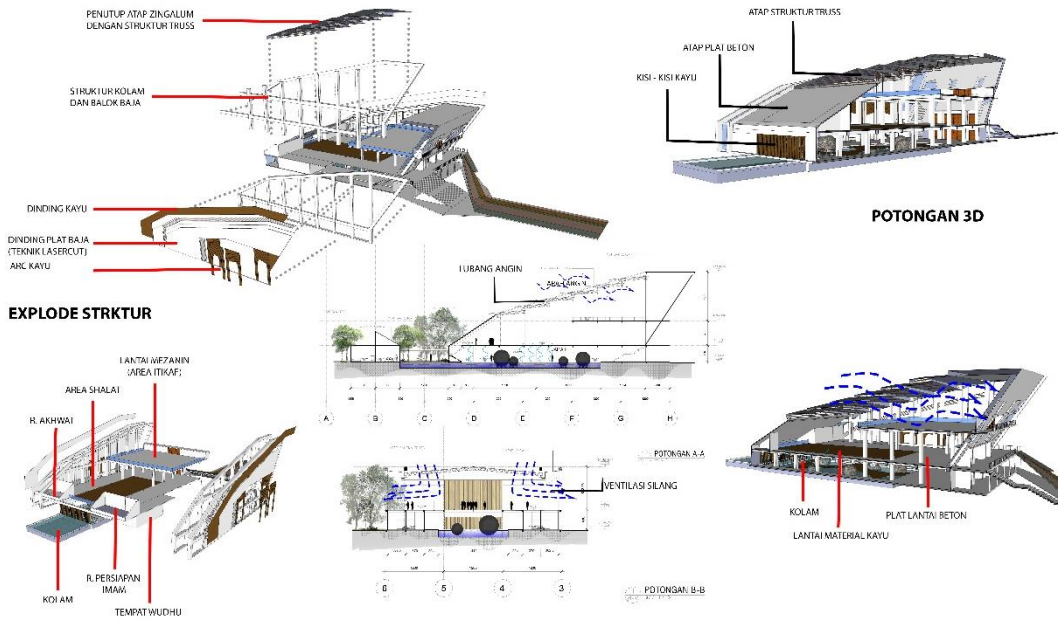


Gambar 5.14 : Konsep Bangunan Komunitas
Sumber : Data Pribadi

Bangunan berundak dan memanjang menunjukkan adanya pergerakan di dalam bangunan dengan arah orientasi utama adalah bangunan Masjid.

Tangga yang berada pada zona penerima akan meneruskan ke zona komersial dan melanjutkan ke plaza dan akhirnya menuju masjid. Inilah yang dimaksudkan dalam skenario pencapaian tapak, sehingga pengunjung secara tak sadar akan melalui alur sirkulasi *sequence* untuk mencapai masjid.

5.4 Sistem Struktur



Gambar 5.12 : Sitem Struktur Masjid
Sumber : Data Pribadi

Untuk struktur bangunan menggunakan struktur *rigid frame* dengan material beton komposit. Sedangkan untuk atap menggunakan rangka truss, dan atap dak beton untuk kantor.